

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Petani adalah individu yang secara berkelanjutan terlibat dalam kegiatan pertanian, menjalankan tugas-tugas seperti penanaman, pemeliharaan, dan panen tanaman untuk memproduksi hasil pertanian. Petani termasuk pekerja di luar ruangan yang menghadapi beban fisik tinggi (Shafii et al., 2019). Petani yang bercocok tanam di lahan terbuka, terutama yang bekerja di daerah tropis, mempunyai risiko tinggi terkena *heat stroke*. Perubahan iklim yang tidak dapat diprediksi pun mempunyai peranan penting. Kondisi tersebut diperparah dengan petani yang tidak memiliki pengetahuan yang kurang tentang *heat stroke* (Elias & K.P, 2022).

Heat stroke yang dianggap sebagai salah satu penyakit paling fatal, umumnya digambarkan dengan timbulnya dan pembuangan panas yang tidak seimbang akibat paparan lingkungan panas atau olahraga berat, dan secara klinis. *Heat stroke* merupakan penyakit serius yang mengancam jiwa yang ditandai dengan peningkatan suhu inti tubuh $>40^{\circ}\text{C}$ yang secara bersamaan disertai dengan disfungsi sistem saraf pusat (SSP). Penyakit ini sering disertai dengan disfungsi multi organ (Xia et al., 2021).

Tahun 2015 *heat stroke* menyebabkan 2.830 cedera dan penyakit akibat kerja yang mengakibatkan beberapa hari tidak bekerja dan 37 kematian terkait pekerjaan di Amerika Serikat (AS), 89% di antaranya terjadi selama bulan-bulan musim panas (Juni-September). Pekerja pertanian mempunyai tingkat *heat stroke* dan kematian terkait panas yang

tinggi. Dari tahun 2000 hingga 2010, pekerja di sektor pertanian mempunyai risiko kematian akibat cuaca panas 35 kali lebih besar dibandingkan pekerja di sektor industri lainnya, dengan tingkat kematian rata-rata tahunan sebesar 3,1 per 1 juta pekerja (Santos et al., 2022).

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis dan negara yang penduduknya banyak berada di sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan. Penduduk Indonesia yang berprofesi di sektor pertanian berjumlah 35 juta orang atau sekitar 29,6% dari total penduduk di atas 15 tahun yang bekerja (Pambudi & Saftarina, 2019). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2018, jumlah petani di Jawa Timur sebanyak 6. 290. 107 jiwa. Di Kabupaten Jember sendiri sebanyak 426. 584 jiwa petani (BPS, 2018). Hasil wawancara dengan lima petani menunjukkan bahwa mereka sering mengalami gejala pusing, mual, kelelahan, tenggorokan kering dan merasa cepat haus saat bekerja di siang hari. Namun, mereka cenderung mengabaikan gejala tersebut, dan beranggapan gejala akan sembuh sendiri. Keterbatasan pemahaman petani terhadap *heat stroke* terlihat dari kurangnya pengetahuan petani dalam melakukan tindakan pencegahan dan penanganan gejala yang muncul.

Meningkatnya jumlah petani, risiko terkena *heat stroke* juga meningkat karena mereka bekerja di bawah tekanan tinggi, menjalankan pekerjaan berjam-jam di bawah sinar matahari langsung dan suhu tinggi, mengalami dehidrasi, serta kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan *heat stroke* (Shafii et al., 2019). Sebuah penelitian yang dilakukan di Nigeria membuktikan bahwa dampak sengatan panas mempengaruhi produktivitas

petani jagung di daerah tropis, mengungkapkan bahwa dari 396 petani jagung, sebagian besar mengalami keringat berlebih (93,2%), kelelahan (48,5%), mual (34,1%), dan sakit kepala (40,4%) (Elias & K.P, 2022).

Faktor penyebab yang dapat mempengaruhi kejadian *heat stroke* merupakan respon dari paparan panas yang diterima dari panas lingkungan dan panas hasil metabolik tubuh. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko *heat stroke* antara lain iklim yang panas, kelompok umur lansia, bayi, dan anak-anak, penyalahgunaan obat-obatan, penyakit komorbid (penyakit serebrovaskular, penyakit paru, dan *multiple sclerosis*), infeksi virus atau bakteri, dehidrasi, kekurangan tidur, disfungsi kelenjar (Muriyanti & Yemina, 2023). *Heat stroke* dapat menyebabkan dampak serius pada kesehatan, termasuk kematian jika tidak diatasi dengan segera.

Ketidaktahuan petani terkait pencegahan dan penanganan gejala yang mereka alami menjadi fokus perhatian. Peran penting perawat komunitas sebagai solusi untuk membantu petani memahami dan mencegah kejadian *heat stroke* saat bekerja. Salah satu tindakan yang dapat diambil adalah meningkatkan pemahaman petani mengenai dampak buruk perilaku mereka terhadap kesehatan. Upaya ini dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan, dengan metode seperti ceramah yang didukung oleh presentasi seperti *power point*. Promosi kesehatan adalah upaya memberdayakan perorangan, kelompok, dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan serta mengembangkan iklim yang mendukung, dilakukan *dari, oleh, dan untuk*

masyarakat sesuai dengan faktor budaya setempat (Efendi & Makhfudli, 2013).

Pemaparan slide dengan menggunakan media *power point* sebagai salah satu program aplikasi yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah. Pemaparan slide dengan media *Power Point* dapat membantu mempermudah menyampaikan materi dan mudah menyerap materi yang disampaikan. Pemaparan slide dengan *Power Point* menjadi alat bantu presentasi yang digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam slide *power point* sehingga mempermudah pembaca dalam memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam slide (Yuandari & Rahman, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, diperlukan penelitian untuk mengkaji pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan media *power point* terhadap perilaku pencegahan *heat stroke* pada petani di kelompok Tani Makmur Mumbulsari Jember. Penelitian ini bertujuan untuk membudayakan perilaku sadar terhadap kesehatan pada petani, dengan harapan dapat mencegah terjadinya *heat stroke* di kalangan petani.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pertanian di Kabupaten Jember memiliki peran dominan dalam sektor ekonomi, khususnya di Kecamatan Mumbulsari yang mayoritas

penduduknya terdiri dari petani dan buruh tani. Para petani ini berada pada risiko tinggi mengalami *heat stroke* akibat paparan panas yang tinggi selama berjam-jam di ladang. *Heat stroke* yang disebabkan oleh paparan lingkungan panas dan/atau olahraga yang intens, menyebabkan ketidakseimbangan antara produksi dan pelepasan panas dalam tubuh. Hingga saat ini, para petani belum sepenuhnya memahami atau menyadari faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *heat stroke* yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan diadakan pendidikan kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman para petani tentang *heat stroke*. Pemberian pendidikan kesehatan ini diharapkan dapat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan petani mengenai *heat stroke* dan membentuk perilaku pencegahan *heat stroke* saat bekerja di bawah paparan panas yang tinggi.

2. **Pertanyaan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah perilaku petani dalam pencegahan *heat stroke* sebelum diberikan pendidikan kesehatan?
- b. Bagaimanakah perilaku petani dalam pencegahan *heat stroke* setelah diberikan pendidikan kesehatan?
- c. Adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan *heat stroke* pada petani di kelompok Tani Makmur Mumbulsari Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan *heat stroke* pada petani di kelompok Tani Makmur Mumbulsari Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku petani dalam pencegahan *heat stroke* sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- b. Mengidentifikasi perilaku petani dalam pencegahan *heat stroke* setelah diberikan pendidikan kesehatan.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan *heat stroke* pada petani di kelompok Tani Makmur Mumbulsari Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Aparat Desa Lengkong

Menambah pengetahuan dalam meningkatkan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan *heat stroke*. Dan sebagai pedoman dalam menyusun program kesehatan pencegahan *heat stroke*.

- b. Bagi Tenaga Kesehatan

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan yang efektif dan intervensi yang

tepat kepada petani, serta membantu meningkatkan kesadaran dan keselamatan petani tentang pencegahan *heat stroke*.

c. Bagi Petani

Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang *heat stroke* dan dapat mencegah terjadinya *heat stroke* saat bekerja.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi tambahan dan sumbangan pemikiran perkembangan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang perilaku pencegahan *heat stroke*.

